

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung sedemikian pesatnya, sehingga sudah merupakan gejala dunia.¹ Gejala ini disebut para ahli sebagai suatu revolusi dalam bidang teknologi. Kondisi ini didorong oleh masa atau waktu yang terus mengalami perkembangan khususnya terhadap teknologi komunikasi dan informasi.² Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum mengandung arti bahwasanya semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.³

Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani dari kata “*tekhne*” dan “*logia*”. *Tekhne* yang berarti seni atau keahlian, sedangkan *logia* berarti ilmu. Secara harfiah *tekhnelogia* yang berarti ilmu tentang seni dan keahlian. Kata teknologi juga berasal dari bahasa latin yaitu *texere* yang berarti membangun atau mendirikan. Namun demikian, pada perkembangannya teknologi dipahami sebagai proses penciptaan alat dan mesin oleh manusia yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan dan pengolahan yang ada di

¹Umar, “Teknologi Informasi dan Komunikasi : Kedudukan dan Peranannya dalam Pendidikan”, *Ri’ayah, Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2016)*, h. 221.

²Yana Suryana, *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Globalisasi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2014), h. 16.

³Umar, “Teknologi Informasi dan Komunikasi : Kedudukan dan Peranannya dalam Pendidikan”, h. 223.

lingkungannya.⁴ Akan tetapi alat-alat tersebut juga dapat menimbulkan bahaya yang dapat merusak dan membahayakan hidup manusia.⁵

Hal ini dapat kita lihat dalam Alquran Surah Ar-Rahman ayat 33

يَمَعَثَرُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Beberapa ahli menjelaskan kata *shultan* dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, kekuasaan, dan nada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan sebagainya. Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu. (Tafsir ar-Razii/306).⁶

Abdul Al-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun wa al-Ilm al-Hadis*, mengartikan kata “*shultan*” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai.⁷

Ayat tersebut juga anjuran bagi siapapun yang bekerja dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai-sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Namun, alquran juga memberi peringatan agar manusia bersifat realistik, sebab betapapun

⁴Tatta Herawati Daulae, “Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Menciptakan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No. 02, (Juli 2014)*, h. 107.

⁵Haris Budiman, “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, No 1 (2017)*, h. 32.

⁶Suwardi Lubis, “*Pandangan Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi*”, diakses dari <https://suwardilubis.blogspot.com/2015/12/pandangan-al-quran-terhadap.html?m=1>, pada 25 Februari 2021.

⁷*Ibid...*, 25 Februari 2021.

baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah *sulthan*, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang dianjurkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

Teknologi dapat dikasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). Kebutuhan teknologi informasi dan telekomunikasi dewasa ini berkembang sangat pesat, mulai dari golongan menengah ke bawah hingga golongan menengah ke atas. Mulai dari anak kecil sampai orang dewasa menggunakannya, sehingga tidak jarang benda tersebut menjadi fenomenal di kalangan semua usia, dan sifatnya yang mudah dibawa kemana-mana. Oleh karenanya dengan begitu canggihnya teknologi ini diharapkan dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari.

Perkembangan teknologi sekarang ini begitu sangat pesat seperti halnya teknologi komunikasi, salah satu bukti nyatanya yaitu munculnya *telephone seluler* yang biasa disebut dengan *smartphone*. Kehadiran *telephone seluler* atau *smartphone* dalam kehidupan sekarang ini merupakan suatu lonjakan besar dalam sejarah komunikasi manusia dengan fakta yang ada saat ini. Teknologi seluler adalah teknologi komunikasi yang paling modern dan paling menjanjikan baik dari segi kualitas , efisiensi dan ekonomi. Kelebihan dari *smartphone* secara

⁸*Ibid...*, 25 Februari 20201.

global yaitu dapat memberikan kebebasan terhadap penggunaanya untuk berkomunikasi dimanapun, kapanpun, bahkan sambil bergerak sekalipun bisa digunakan.⁹

Telephone pada awalnya di temukan pada tahun 1876 yang dirancang sebagai media untuk mengirimkan pesan suara atau sebagai media komunikasi, yang sekarang telah mengalami kemajuan sangat pesat. Dulu orang mengirimkan pesan harus menggunakan surat sampai berhari-hari bahkan berbulan-bulan baru sampai suratnya melalui kantor pos. Akan tetapi dengan adanya *telephone* ini seseorang hanya duduk santai di rumah sudah dapat mengirim pesan yang begitu cepatnya, tanpa harus keluar rumah lagi. Bukan hanya mengirimkan pesan saja, data pun mampu dikirim melalui media *telephone*. Selain itu berbagai macam aplikasi dapat di instal di *telephone*, layanan sosial media seperti *Opera mini*, *WatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *twitter*, *line*, dan lain sebagainya. Selain media sosial, anak-anak usia sekolah lebih suka dengan aplikasi *game* dan aplikasi hiburan seperti *tiktok*, *like*, dan lain-lain.¹⁰

Perkembangan teknologi ini akan berdampak pada manusia serta akan menghasilkan perubahan-perubahan yang kelak terjadi, terutama disebabkan oleh adanya berbagai kemampuan dan potensi teknologi komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan berkomunikasi hampir tanpa batas. Beberapa keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lain, seperti faktor jarak, waktu, jumlah,

⁹Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010),h. 234-235.

¹⁰Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 112.

kapasitas, kecepatan dan lain-lain, kini dapat diatasi dengan dengan dikembangkannya berbagai sarana komunikasi modern.¹¹

Dalam menghadapi kemajuan teknologi komunikasi para ahli mengemukakan pandangannya, ada yang menyambut perkembangan ini dengan penuh antusias tanpa *reserve*. Ada pula yang menerima sembari berhati-hati terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya teknologi komunikasi. Teknologi ini ibarat pisau, yang apabila tidak bisa mengendalikannya maka akan berdampak berbahaya bagi penggunanya.¹²

Kemajuan teknologi komunikasi sangat membantu bagi lapangan pendidikan, diantaranya telah membukakan begitu luasnya untuk seseorang memperoleh serta mempertajam pengetahuannya masing-masing. Teknologi komunikasi memungkinkan orang belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu seperti yang sering dikenal dengan sistem belajar jarak jauh (*distance learning*). Di samping itu juga dapat membantu kurangnya tenaga pengajar dan daya muat sekolah formal dengan sistem (*open learning*), serta bentuk-bentuk kegiatan belajar lain, baik formal maupun non formal.¹³

Dengan adanya kemajuan teknologi, dampak negatifnya pun juga banyak dan menjadi problem dalam kesehariannya terutama bagi kalangan pelajar. Sebagai contoh, bagi anak yang masih aktif sekolah atau pelajar, sering sekali kita

¹¹Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Indonesia), h. 6.

¹²Diakses di Banjarmasin Pada Tanggal 20 Mei 2020, Pukul 17:13 PM, Dari https://www.academia.edu/23030999/Dampak_Globalisasi_Terhadap_Pendidikan.

¹³Diakses di Banjarmasin Pada Tanggal 21 Mei 2020 , Pukul 10:47 PM, Dari <https://studylibid.com/doc/202387/makna-perkembangan-teknologi-komunikasi>.

jumpai mereka menggunakan *smartphone*, bahkan tak sedikit guru melihat siswa membawa *smartphone* ketika sekolah.

Selain itu, tidak jarang kita jumpai siswa yang asyik bermain *smartphone* bahkan setelah pulang sekolah waktunya dihabiskan untuk bermain *smartphone* hingga lalai mengerjakan shalat, malas belajar, jarang keluar rumah, bahkan yang sadisnya lagi berani dengan orang tua di rumah dan berani sama guru di sekolah. Selain itu, siswa juga mengalami ngantuk, lemas, pusing dan kurang konsentrasi saat sekolah khususnya ketika belajar disebabkan tidur terlalu malam karena keasyikan bermain *smartphone*, serta yang tak kalah penting banyak juga siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

Hal-hal yang demikian akan membuat siswa lupa kewajibannya sebagai pelajar dan akan membuat siswa kecaduan bermain *smartphone* hingga ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelajaran berlangsung di sekolah yang akan berdampak dengan perilaku dan hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, ketika saya peninjauan awal atau kegiatan observasi langsung yang dilakukan melalui wawancara dan menanyakan beberapa pertanyaan terkait *smartphone* di kelas V SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin, dan dapat diketahui bahwasanya peserta didik rata-rata semuanya mempunyai *smartphone*.¹⁵

¹⁴Syifa Ameliola & Hanggara Dwi Yudha Nugraha, Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi, *Prosiding The 5 th International Conference on Studies: "Ethnicity and Globalization"*, h. 365.

¹⁵Observasi dan Wawancara, Siswa-Siswi Kelas V SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin, (Rabu, 11 Maret 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin lebih dalam lagi mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, baik dari segi perilakunya ataupun dari segi hasil belajarnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap kebenaran tersebut dan menjadikannya sebuah karya ilmiah dengan judul **“Dampak Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis mengemukakan penegasan judul agar mudah dipahami, yakni sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

2. Penggunaan

Penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan adalah aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

3. Smartohone

Smartphone adalah telepon seluler yang sangat canggih bahkan hampir menyerupai komputer mini dimana di dalamnya terdapat berbagai macam fitur-fitur yang dapat membuat penggunanya mudah.

4. Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berumur 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang dicapai dari usaha maksimal yang dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menetap dan tahan lama.

Hasil belajar pun memiliki macam-macamnya di antaranya sebagai berikut:

a) Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang

memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

b) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif juga mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ada lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai.

c) Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor juga berhubungan dengan masalah fisik.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menghasilkan dan membentuk insan kamil yang beriman dan beramal saleh serta berakhlak

mulia, baik kepada Tuhan maupun terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan-Nya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin.
2. Tindakan guru dalam menghindari penyalahgunaan *smartphone* terhadap siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas V di SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tindakan guru dalam menghindari penyalahgunaan *smartphone* terhadap siswa.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul di atas, sebagai berikut:

1. *Smartphone* adalah media yang paling fenomenal di kalangan semua usia. penulis ingin mendapatkan gambaran terhadap penggunaan *smartphone* pada usia anak sekolah dasar, karena hal ini perlu pengarahan yang benar terhadap mereka, sehingga anak mendapatkan manfaat yang positif dari penggunaan *smartphone* itu sendiri.
2. Belajar anak adalah proses perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, intelektual dan moral untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penulis ingin mengetahui gaya belajar yang lebih diminati anak sekolah dasar sehingga menghasilkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara merealisasikan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
3. Pendidikan agama Islam adalah usaha menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan sesuai syariat Islam. Penulis merasa pentingnya menanamkan nilai nilai agama Islam terhadap anak sekolah dasar sejak dini untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Memberikan gambaran dampak penggunaan *smartphone* anak sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kepada orang tua, para guru dan siswa itu sendiri.

2. Sebagai bekal pengetahuan dan memperkaya wawasan tentang gaya belajar anak sekolah dasar bagi calon guru mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama Islam khususnya pada konsentrasi aqidah akhlak.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran, bahan masukan bagi dunia pendidikan Islam, fakultas, jurusan dan bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terkait dengan dampak penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya:

1. Rahma Istifadah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian "*Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*".¹⁶

Penelitian ini mengarah kepada anak usia SMA (*Senior High School*), menurut penulis usia SMA adalah masa munculnya

¹⁶Rahma Istifadah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik Di SMA PIRI Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Lampung, 2018.

perkembangan untuk memahami segala hal secara mandiri. Penggunaan *smartphone* sudah menjadi hal yang wajar sehingga jarang ditemukan anak usia SMA yang masih tidak memiliki *smartphone* dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Mirna Intan Sari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang 2017/2018*.”¹⁷

Penelitian ini menjelaskan pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang. Menurut penulis penelitian ini bersifat umum karena tidak mengarah kepada suatu disiplin ilmu, yang artinya data yang di sampaikan bersifat global. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan, tentunya ada perbedaan yang cukup signifikan pada pokok-pokok bahasan penelitian tersebut. Penulis memfokuskan penelitian pada satu disiplin ilmu saja yaitu hasil belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini lebih efektif dan efisien karena berkesesuaian dengan latar belakang pendidikan penulis sendiri, serta penulis ingin memberikan jawaban terhadap orang

¹⁷Mirna Intan Sari, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang, 2018.

tua dan guru tentang dampak penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, sehingga orang tua dan guru dapat memberikan solusi terbaik dalam penanganan permasalahan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis terdiri dari *smartphone*, anak sekolah dasar, hasil belajar, dan pendidikan agama Islam.

BAB III metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.